

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Oleh :

Dermawani Ziliwu¹⁾, Arozatulo Bawamenewi²⁾, Yaredi Waruwu³⁾, Lestari Waruwu⁴⁾, Noibe Halawa⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

¹email: ziliwudermawani@gmail.com

²email: arozatulobawamenewi@unias.co.id

³email: yarediwaruwuunias@gmail.com

⁴email: lestariwaruwu@unias.ac.id

⁵email: noibehalawa@unias.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 15 Nopember 2024

Revisi, 10 Januari 2024

Diterima, 4 September 2024

Publish, 15 September 2024

Kata Kunci :

Quantum Learning,

Hasil Belajar,

Bahasa Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari masalah yang ditemukan yakni rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar kelas VIII-B pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini memiliki dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Quantum Learning*. Instrumen atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan rumus “t” dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil uji statistik menunjukkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Quantum Learning* adalah pretes sebesar 42% dan posttest sebesar 77,75% sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional adalah pretes sebesar 39,25% dan posttest sebesar 67,25%. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,77 > 1,686$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Dermawani Ziliwu

Afiliasi: Universitas Nias

Email: ziliwudermawani@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat ilmu teknologi di era industri 4.0 dan society 5.0 menjadikan pendidikan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan setiap individu. Pendidikan berperan besar dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, yang pada gilirannya berpengaruh pada kemajuan bangsa dan negara, sehingga menciptakan pribadi yang berkualitas. Peningkatan kualitas pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan sangat bergantung pada peran guru. Tugas guru adalah menyelenggarakan pembelajaran, yaitu

berupaya menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing siswa secara individu maupun kelompok agar mereka lebih memahami dan efektif dalam mencapai hasil pembelajaran (Nurfadilah, dkk 2023). Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan pembelajaran selalu dijumpai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

Guru berperan aktif dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru memiliki andil dan kreativitas tinggi serta mampu memfasilitasi motivasi belajar

sehingga dapat membawa keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik (Laia, dkk. 2023). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini menuntut guru untuk tidak hanya mengajar (transfer of knowledge), tetapi juga menjadi manajer yang efektif. Artinya, setiap guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang merangsang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi mereka, serta memanfaatkan multimedia, berbagai metode, dan beragam sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, (Rusman 2016:19-20).

Kemajuan teknologi saat ini memungkinkan guru untuk dengan mudah menciptakan lingkungan belajar yang ideal dengan menggunakan berbagai platform yang tersedia. Namun, masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, sehingga siswa merasa bosan dan kesulitan dalam menerima pelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, di mana guru dan siswa saling bertukar informasi (Harefa, dkk. 2020:1). Hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang hasil belajar pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila menggunakan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan. Pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat memilih dan menerapkan model dan pendekatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kemampuan siswanya. Dengan model dan pendekatan yang tepat diharapkan siswa dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki secara maksimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Bawamenewi 2019). Model pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya model pembelajaran *Quantum Learning* Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran, Shoimin, 2014 (Laia, dkk. 2023).

Model *Quantum Learning* dapat melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan kreatif, serta dapat meningkatkan kualitas diri, Surel, 2015 (Anggara and Rakimahwati 2021). Dengan menggunakan Model *Quantum Learning* peserta didik tidak hanya belajar tentang apa yang dipelajari namun menekankan untuk memberikan manfaat yang

bermakna dan juga menekankan pada tingkat kesenangan dari peserta didik, (Rusadi, dkk. 2019).

Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* mengarahkan siswa untuk aktif dan kreatif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh guru dan teman dengan baik. Dengan suasana kelas yang demokratis, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kreatif dan terinspirasi. Kendatipun, fenomena di kelas siswa sering menghadapi beberapa tantangan dalam mempelajari teks persuasif yakni kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur persuasif dalam teks, menyusun argumen yang inspiratif. Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, bahwa siswa kurang antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa sering membully teman yang aktif belajar dan siswa lebih fokus pada *gadget*, siswa kurang fokus dalam belajar dikarenakan faktor ekonomi. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti fokus melaksanakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar pada teks persuasif mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII-B SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada teks persuasif dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* di kelas VIII-B SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara?

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar pada teks persuasif mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII-B.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII-B pada teks persuasif dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* di kelas VIII-B.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika dan komputasi. Metode eksperimen ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda, (Sidik 2021). Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah jenis *True Eksperimental*

Design. Dikatakan *True Eksperimental Design* (eksperimen yang betul-betul) karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri utama dari *true eksperimental* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi, cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random. Bentuk desain yang digunakan yaitu, *Pretest-Posttest Control Group Design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. (Sugiyono 2022:79).

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *independen* (bebas), (Sugiyono 2022:39).

1. Model pembelajaran *Quantum Learning* sebagai variabel bebas (X)
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Y)

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-A, VIII-B dan VIII-C SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara yang berjumlah 67 siswa.

Sedangkan Sampel penelitian ada dua kelas yaitu kelas VIII-B (kelas eksperimen) 20 orang dan kelas VIII-C (kelas kontrol) 20 orang. Untuk penentuan kelas sampel yakni berdasarkan nilai akhir dari kedua tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling*, dengan jenis *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono 2022).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda yang diberikan kepada sampel penelitian yang disusun berdasarkan silabus, kisi-kisi tes dan kurikulum yang berlaku. Tes yang digunakan dalam

penelitian ini terdiri dari *pretes* dan *posttest* sebanyak 20 soal pada masing-masing tes.

Sebelum tes digunakan perlu uji coba instrumen, yakni uji validitas untuk mengetahui apakah setiap butir tes valid atau tidak. Uji reliabilitas untuk mengukur ketepatan atau keakuratan dari suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten. Uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda tes.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Dokumentasi ini terdiri dari foto dan lembar kerja siswa (tes).

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi pada data sampel. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan rumus uji *Liliefors*. Uji homogenitas dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Validasi Logis

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk tes pilihan ganda yang terdiri dari tes awal dan tes akhir. Sebelum tes awal dan tes akhir ditetapkan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi secara logis oleh guru bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator maka tes awal dan tes akhir dinyatakan sangat valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas Tes

Untuk mencari validitas butir soal, menggunakan rumus *product moment* yaitu:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$ = jumlah total skor x

$\sum Y$ = jumlah total skor y

$\sum X^2$ = jumlah dari kuadrat x

$\sum Y^2$ = jumlah dari kuadrat y

Adapun hasil uji validitas secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Uji Validitas Soal Secara keseluruhan

No.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,663	0,468	Valid
2	0,611	0,468	Valid
3	0,611	0,468	Valid
4	0,517	0,468	Valid
5	0,736	0,468	Valid
6	0,489	0,468	Valid
7	0,65	0,468	Valid
8	0,489	0,468	Valid
9	0,524	0,468	Valid
10	0,637	0,468	Valid
11	0,565	0,468	Valid
12	0,474	0,468	Valid

13	0,638	0,468	Valid
14	0,546	0,468	Valid
15	0,535	0,468	Valid
16	0,594	0,468	Valid
17	0,535	0,468	Valid
18	0,532	0,468	Valid
19	0,535	0,468	Valid
20	0,535	0,468	Valid

Dari hasil perhitungan soal yang telah diujicobakan kepada 20 siswa kelas VIII-A. 20 butir soal dengan bentuk pilihan ganda telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai soal penelitian.

Uji Reliabilitas Tes

Setelah perhitungan validitas tes yang ditentukan, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari reliabilitas tes dengan menggunakan rumus KR-20, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas secara keseluruhan

p : Proporsi subjek yang menjawab item benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item salah (q-1-p)

$\sum pq$: Jumlah antara perkalian p dan q

n : Jumlah item soal

s : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar dari varians)

Sebelum mencari reliabilitas tes, maka terlebih dahulu dicari varians (s^2) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{N \sum y^2 - (\sum y)^2}{N(N-1)}$$

Varians yang didapat yaitu 23,73 setelah varians didapat maka selanjutnya mencari reliabilitas dengan rumus KR-20. Reliabilitas yang didapat yaitu 0,895.

Untuk menafsirkan harga reliabilitas tes soal maka harga tersebut dibandingkan ke tabel harga kritik r_{tabel} dengan taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ jika r_{11} adalah 0,895 dan r_{tabel} 0,468 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti tes adalah reliabel sehingga dikategorikan reliabilitas sangat tinggi.

Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

P = Proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

B = Banyak peserta yang menjawab benar

$$P = \frac{B}{Js}$$

SMI = Jumlah siswa peserta tes

Dengan melihat tabel klasifikasi tingkat kesukaran soal pada P = 0,70-1,00 dikategorikan soal mudah. Oleh karena itu, tes nomor 1 merupakan tes dengan kriteria mudah. Setelah dilakukan perhitungan dengan cara yang sama maka didapat sebanyak 17 soal dengan kriteria mudah dan sebanyak 3 soal dengan kriteria sedang.

Uji Daya Pembeda

Daya pembeda dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyak kelompok peserta atas

J_B = Banyak kelompok peserta bawah

B_A = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh daya pembeda untuk soal nomor 1 sebesar 0,6. Dengan membandingkan taraf interpretasi 0,40-0,69 yang berarti baik, maka daya pembeda soal nomor 1 dapat dikategorikan sebagai baik. Setelah dilakukan perhitungan serupa untuk setiap tes, dari 20 butir soal yang diuji coba, ditemukan bahwa 16 soal tergolong baik, 4 soal tergolong baik sekali.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data pretes siswa memiliki distribusi yang normal. Untuk menghitung hasil normalitas digunakan rumus lilliefors sebagai berikut:

$$Z_1 = \frac{X_i - X}{S}$$

Nilai Pretes

Nilai Pretes Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas pretes kelas eksperimen diperoleh bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai pretes berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dari perhitungan L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1641. Dari daftar uji lilliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan n = 20 maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,19. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu 0,1641 < 0,19 sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Nilai Pretes Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas pretes kelas kontrol diperoleh bahwa seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai pretes kelas kontrol untuk nilai pretes berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dari perhitungan L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1351. Dari daftar uji lilliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan n = 20 maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,19. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu 0,1351 < 0,19 sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Nilai Posttest

Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas posttest kelas eksperimen diperoleh bahwa seluruh sampel kelas

eksperimen untuk nilai posttest berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dari perhitungan L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1157. Dari daftar uji liliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 20$ maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,19. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1157 < 0,19$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Nilai Postest Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas posttest kelas kontrol diperoleh bahwa seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai posttest berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dari perhitungan L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1235. Dari daftar uji liliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 20$ maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,19. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1235 < 0,19$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen.

Untuk pengujian homogenitas, dapat dilakukan menggunakan rumus Fisher, yang juga dikenal sebagai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana : S_1^2 = Varians terbesar
 S_2^2 = Varians terkecil

Uji Homogenitas Pretes

Dari perhitungan maka uji homogenitas didapat data sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{182,303}{153,684} = 1,18$$

Kemudian nilai dikonsultasikan dengan nilai tabel distribusi F pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,18 dan F_{tabel} sebesar 2,1682. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,18 < 2,1682$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel untuk pretes adalah homogen atau sampel berasal dari varians yang sama.

Uji Homogenitas Postest

Dari perhitungan pada lampiran maka uji homogenitas didapat data sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{111,776}{93,3553} = 1,19$$

Kemudian nilai dikonsultasikan dengan nilai tabel distribusi F pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh

nilai F_{hitung} sebesar 1,19 dan F_{tabel} sebesar 2,1682. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,19 < 2,1682$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel untuk posttest adalah homogen atau sampel berasal dari varians yang sama.

Uji Hipotesis

Setelah persyaratan data terpenuhi, langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Quantum Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII B dan kelas VIII C. Pengujian ini melibatkan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana sebelumnya dilakukan pretest pada kedua kelas tersebut untuk memastikan bahwa keduanya memiliki kemampuan yang setara.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai posttest sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hasil perhitungan data tes diperoleh nilai sebagai berikut:

Kelas Eksperimen :

$$\bar{X}_1 = 77,75; S_1^2 = 10,5724 \quad ; n_1 = 20$$

Kelas Kontrol :

$$\bar{X}_2 = 67,25; S_2^2 = 9,66 \quad ; n_2 = 20$$

Dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} = \frac{(20 - 1)10,5724 + (20 - 1)9,66}{20 + 20 - 1} = \frac{(19)10,5724 + (19)9,66}{20 + 19} = \frac{200,8756 + 183,54}{1} = 183,254$$

$$S^2 = 183,254$$

$$S^2 = 13,53$$

Maka:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{77,75 - 67,25}{\sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}} = \frac{10,5}{\sqrt{0,1}} = \frac{10,5}{0,316} = 33,23$$

$$t_{hitung} = 33,23$$

$$t_{hitung} = 13,53(0,1)$$

$$t_{hitung} = 10,5$$

$$t_{hitung} = 1,35$$

$$t_{hitung} = 7,77$$

Dari data di atas dapat diketahui $t_{hitung} = 7,77$ dan $t_{tabel} = 1,686$. Dengan demikian membandingkan kedua nilai tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,77 > 1,686$. Hal ini berarti hipotesis diterima

yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan hasil rata rata dari kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*) yakni 42% sedangkan untuk pembelajaran konvensional 39,25%.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Dalam pembelajaran model pembelajaran *Quantum Learning* dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh pembelajaran yang bervariasi dan dapat mendorong serta mengajak siswa untuk berani dalam memberikan pendapat.
2. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* siswa tidak kaku dalam belajar karena sifatnya yang tidak monoton
3. Bagi peneliti agar skripsi ini dapat menjadi referensi atau pedoman bagi peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian yang lebih teliti dan lebih baik.

5. REFERENSI

- Agus Purnomo, Maria kanusta, Fitriyah. 2022. *Model, Pembelajaran, Dan Model Pembelajaran*.
- Anggara, Apri, and Rakimahwati Rakimahwati. 2021. "Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5): 3020–26.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1265>.
- Bawamenewi, Arozatulo. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Memprafrasekan Puisi ' Aku ' Berdasarkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)." 2: 310–23.
- Bobbi Deporter and Mike Hernacki. 2015. *Quantum Learning*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Haslan. 2011. "Bahasa Inggris Melalui Model." (1): 1–88.
- Helmiati. 2012. Aswaja Pressindo *Model Pembelajaran | Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. |*

Download.

<https://book.asia/book/11172046/445481>.

- Laia, Askarman, Helnanirma Susanti Fau, and Merdina Ziraluo. 2023. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA." (2): 179–87.
- Masgumelar, Ndaru Kuku, and Pinton Setya Mustafa. 2021. "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2(1): 49–57.
<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>.
- Noveri Amal jaya harefa, Dkk. 2020. *Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Teknologi Informasi*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Novi Irwan, Nahar. 2016. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)* 1(1): 74. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94>.
- Nurfadilah, Khoirunnisa. 2023. "Peran Pembelajaran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan." 3: 22–28.
- Nurhadi. 2020. "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran." 2: 77–95.
- Rusadi Putra, I Kadek, Ni Wayan Rati, and I Nyoman Murda. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPS." *Thinking Skills and Creativity Journal* 2(2): 63–72.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGravindo Persada.
- Sidik, Priadana. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M. Sobry. 2019. "Metode & Model-Model Pembelajaran." *Holistica Lombok*: 1–194.
- Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. 2021. 3 Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*.
[http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf).
- Wicaksono, D, and I Iswan. 2019. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah" *Jurnal Holistika* 11(September 2018): 111–26.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/5362%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/5362/3584>.